

## **Pengaruh *Corporate Environmental Performance, Corporate Social Accounting Disclosure Dan Environmental Disclosure Terhadap Corporate Economic Performance*** **(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan PROPER Periode 2014 sampai 2017)**

**Yekti Eka Septiana<sup>1</sup>, Sri Hartiyah<sup>2</sup>, Heri Purwanto<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa tengah  
ekayekti19@gmail.com, hartyahsry@gmail.com\*

### **Abstrak**

**Tujuan** -Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate economic performance*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate environmental performance, corporate social accounting disclosure* dan *environmental disclosure*.

**Metode** –Penelitian ini menggunakan 36 sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dan PROPER dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

**Hasil** -Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *corporate economic performance, corporate social accounting disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap *corporate economic performance*.

**Implikasi** -Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER, sehingga tidak dapat dijadikan pedoman bagi seluruh perusahaan. Melakukan penelitian ulang dimasa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

**Kata Kunci** : *corporate economic performance, corporate environmental performance, corporate social accounting disclosure* dan *environmental disclosure*.

### **Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur adalah sebuah industri yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dimana proses produksi dilakukan untuk mengubah bahan baku atau mentah menjadi barang jadi atau siap digunakan. Proses produksi itu sendiri dilakukan secara mekanis atau fisik, dan melibatkan sejumlah peralatan modern. Tidak bisa dipungkiri perusahaan manufaktur di Indonesia punya peranan yang cukup penting dalam rangka mencapai tujuan untuk memajukan dan mensejahterahkan masyarakat. Jenis peranan tersebut antara lain ialah membuka lapangan kerja bagi para pengangguran, pemasukan devisa negara, perkembangan ekonomi, dan peningkatan sumber daya alam. Di Indonesia, Kementerian

Lingkungan Hidup telah menerapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementrian Lingkungan hidup yang merupakan pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan, agar bisa dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi dalam Oktanto, 2014).

Permasalahan yang dihadapi adalah kinerja ekonomi perusahaan yang menurun dilihat dari laba yang diukur dengan EVA. Pada tabel 1.1 yang dilihat bahwa terjadi penurunan EVA atau *economic value added* dari periode tahun 2016 sampai tahun 2017. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomi (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/*residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal, dalam arti sempit, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan (Brighman dan Houston, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Daftar PROPER**  
**Periode 2014 sampai 2017(Dalam Ribuan Rupiah)**

NO	Kode Emiten	EVA ( <i>Economic Value Added</i> ).			
		2014	2015	2016	2017
1	CEKA	11.420.873	40.206.305	65.789.700	-63.977.791
2	DPNS	-1.064.353	-1.509.321	-2.672.619	-1.999.888
3	GDST	-29.043.369	-55.212.703	-491.968	-16.717.636
4	HMSP	4.466.402.410	968.750.335	1.914.601.832	157.269.480
5	ICBP	332.038.070	315.566.400	-3.317.380.804	-217.459.439
6	INDF	394.871.848	196.695.829	1.108.767.073	1.090.374.235
7	INTP	345.996.942	415.374.849	174.003.387	-10.189.102
8	JPFA	-87.258.246	-977.713.716	244.720.752	98.628.923
9	KBRI	20.703.635	392.772.795	-123.291.279	-131.476.359
Total		5.454.067.810	1.294.930.773	3.384.591.465	904.452.423

Data Laporan keuangan yang diolah, 2021

Penurunan EVA penyebab salah satunya laba tahun berjalan yang menurun yang disebabkan peningkatan beban usaha perusahaan. Beban usaha perusahaan akan menurunkan laba tahun berjalan sehingga EVA akan menurun (Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif, 2000). Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan berarti perusahaan mendapatkan laba dan sebaliknya jika biaya melebihi pendapatan berarti perusahaan menderita rugi.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi yaitu faktor-faktor non keuangan serta faktor-faktor keuangan seperti kinerja keuangan, harga saham, dan biaya modal. Faktor kinerja ekonomi yang berhubungan dengan non keuangan yaitu kepemilikan saham dan umur perusahaan (Rahmawati, 2017). Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Kinerja ekonomi yang baik dapat membuat gambaran perusahaan bahwa

telah mendapatkan keberhasilan, dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Dedi Putra, 2017). Faktor keuangan yang diduga akan mempengaruhi terhadap kinerja ekonomi dalam penelitian yaitu *corporatesocial accounting disclosure*, *environmental disclosure*. Sedangkan faktor non keuangan yang diduga berpengaruh yaitu *environmental performance*.

Hasil penelitian Wulandari, Ratna Dian dan Erna Hidayah (2013) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*. Dengan melihat kinerja lingkungan perusahaan yang baik, maka akan lebih banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Nofiyana, 2011). Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga investor akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial yang menyebabkan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Nadia Andridho (2010) membuktikan bahwa *social responsibility accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*. Menurut Danny Widarto (2013) membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*. Dengan kinerja ekonomiperusahaan yang semakin meningkat, maka akan menjadi *good news* bagi perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui pengungkapan kinerja lingkungan tersebut (Rohmah dan Agus Wahyudin, 2015).

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Corporate Environmental Performance***

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Richard Welford, 2010). Seperti kinerja perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Pengungkapan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas perusahaan (Titisari, 2012).

### ***Corporate Social Accounting***

*Corporate Social Accounting* merupakan suatu proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait efek-efek sosial dan lingkungan dari tindakan-tindakan ekonomi perusahaan bagi kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat atau yang menjadi *stakeholder* (Andreas Lako, 2011).

### ***Environmental Disclosure***

*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan (Suratno dkk, 2006). Perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal. Pendukung pendapat tersebut menyatakan bahwa jika suatu informasi tidak diungkapkan, hal ini disebabkan informasi tersebut tidak relevan bagi investor atau informasi tersebut telah tersedia di tempat lain (Ghozali dan Chariri, 2011).

## **Corporate Economic Performance**

*Economic Performance* (Kinerja Ekonomi) adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu kelompok industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Suratno, 2006 dalam Mutakin 2014). Kinerja ekonomi yang baik dapat membuat gambaran perusahaan bahwa telah mendapatkan keberhasilan, dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Namun, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis.

## **Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **Pengaruh *corporate environmental performance* terhadap *corporate economic performance*.**

*Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Suratno dkk. 2006, dalam Mutakin 2014). Menurut Ari Retno Handayani (2010) semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya *return* saham perusahaan. Secara relatif banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan guna menanamkan investasinya, hal ini merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Wany, Siti Asiah Murni dan Kholidiah (2013) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *corporate economic performance*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Hidayah (2013) yang membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

H1 : *corporate environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

### **Pengaruh *corporate social accounting* terhadap *corporate economic performance***

*Corporate social accounting* menurut Suratno, dkk (2007) dalam Hadi Mutakin (2014) merupakan proses pengukuran, pengaturan dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungannya. Pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat diukur dengan informasi yang dihasilkan melalui akuntansi pertanggungjawaban sosial (Komar dalam Ari Retno Handayani, 2010). Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan (Belkaoui, 2000 dalam Komar, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Wany, Siti Asiah Murni dan Kholidiah (2013) membuktikan *social responsibility accounting disclosure* berpengaruh negatif

terhadap *corporate economic performance*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Nadia Andridho (2010) yang membuktikan bahwa *social responsibility accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

H2 : *Corporate social accounting disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

### **Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *corporate economic performance***

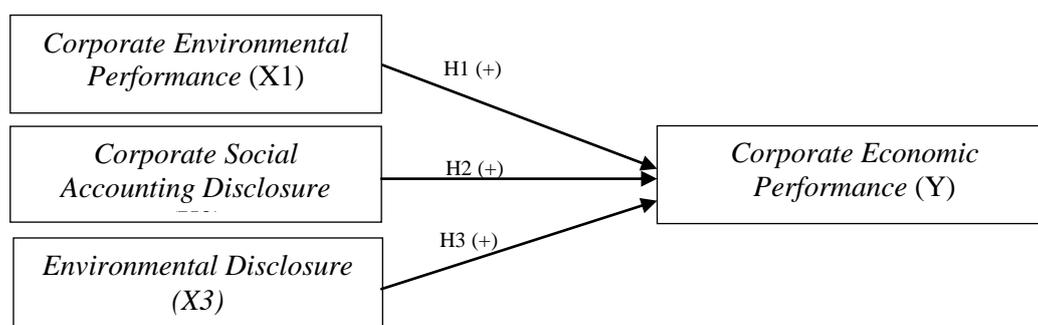
*Environmental disclosure* menyajikan besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholder* besarnya informasi keuangan lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap *stakeholder* sehingga berakibat pada harga saham dan mempengaruhi *return* tahunan perusahaan. Dengan pengungkapan lingkungan yang banyak dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, di mana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga saham yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Wany, Siti Asiah Murni dan Kholidiah (2013) membuktikan *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap *corporate economic performance*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Danny Widarto (2013) yang membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

H3 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

## **Methodology Penelitian**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

### **Populasi dan sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER pada tahun 2014 sampai tahun

2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER selama tahun 2014 sampai 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2014 sampai 2017.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2014 sampai 2017.
4. Menggunakan kurs rupiah (Rp).

### **Jenis data dan sumber data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus terdaftar sebagai peserta PROPER selama 4 tahun (2014 sampai 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. (Sanusi, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pada periode 2014 sampai 2017. Data variabel *corporate social accounting disclosure*, *corporate economic performance* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.web.idx.id](http://www.web.idx.id)). Informasi *environmental disclosure* dalam laporan tahunan (*annual report*). Sedangkan variabel *environmental performance* menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dari situs resmi PROPER ([www.mnlh.go.id](http://www.mnlh.go.id)).

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Corporate economic performance***

*Corporate economic performance* merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya *return* tahunan perusahaan tersebut (Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari, 2007 dalam Rutinaias Haholongan, 2016). Pengukuran kinerja adalah perhitungan efektifitas atau efisiensi dalam operasi sebuah perusahaan atau suatu segmen perusahaan selama suatu periode waktu. *Economic performance* merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Wiwik Utami, 2007 dalam Eva Wany, Siti Asiah Murni dan Kholidiah, 2013). Penelitian ini menggunakan ukuran *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran kinerja ekonomi

perusahaan yang nilainya dapat dihitung dengan rumus:

**EVA = NOPAT – (Capital X c) atau EVA = (r-C) x Capital**  
**Corporate environmental performance**

*Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah hubungan antara organisasi dan lingkungan, yang mencakup dampak lingkungan dari sumber daya yang dikonsumsi, dampak lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan dari produk dan layanan, pemulihan dan pengolahan produk dan memenuhi persyaratan lingkungan hukum (Marissa Yaparto, 2012). Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelola Lingkungan Hidup (PROPER) Peningkatan PROPER tersebut menggunakan lima warna sebagai nilai (skor) masing-masing perusahaan. Skor PROPER ini diperoleh dari *press* PROPER yang diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peningkatan perusahaan dalam lima (5) warna (Maulida *et al*, 2014).

### **Corporate social accounting**

Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*social responsibility accounting*) adalah proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan (Komar dalam Ari Retno Handayani, 2010). Dalam penelitian ini indikator yang dilakukan oleh (Sembiring, 2005 dalam Gantino, 2016) yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2. Berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia. Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari indikator lingkungan (13 item), Energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

$$N = \frac{\text{Jumlah CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah CSR disclosure}}$$

### **Environmental disclosure**

*Environmental disclosure* merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan karena biasanya lebih mudah untuk mengelola citra perusahaan dari pada membuat perubahan yang sebenarnya untuk kinerja, operasi, dan lain-lain (Clarkson *et al*, 2011). Pengungkapan variabel *environmental disclosure* menggunakan skor pengungkapan. Pedoman skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) V.40 yang digunakan dalam penelitian dari Dion Van De Burgwal dan Rui Jose Oliveira (2014).

$$EnD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Variabel**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

**Deskripsi Statistik Variabel –Variabel Penelitian  
Tabel 1**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate_Social_Accounting	36	,33333	,65385	,5113958	,08296082
Environmental_Performance	36	2	5	3,53	,696
Environmental_Disclosure	36	,18086	,61914	,3556704	,11200557
Corporate_Economic_Performance	36	-3317380804	4466402410	253691027,22	1070935237,052
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000002
	Std. Deviation	935541162,
		49564360
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,130
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,122. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients			Beta	Tolerance
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-979264479,844	1127528052,467			
Environmental_Disclosure	-68422065,507	266518661,933	-,044	,794	1,259
Corporate_Social_Accounting	5680482299,790	2301415270,586	,440	,750	1,333
Environmental_Disclosure	-4022379829,764	1587991089,016	-,421	,865	1,157

a. Dependent Variable: Corporate\_Economic\_Performance

Sumber : Data sekunder diolah, 2019.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-141319533,014	749775701,565		-,188	,852
Environmental_Performance	-254413656,931	177227711,802	-,264	-1,436	,161
Corporate_Social_Accounting	2677263105,626	1530378996,177	,331	1,749	,090
Environmental_Disclosure	881206705,757	1055971184,257	,147	,834	,410

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan analisis uji *glejser* terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *environmental performance* 0,161, *corporate social accounting disclosure* 0,090 dan *environmental disclosure* 0,410. Secara keseluruhan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandar- dized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-
	76944825,0
	5989
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128
a. Median	

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,128. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,165	978412367,297

a. Predictors: (Constant), Environmental\_Disclosure, Environmental\_Performance, Corporate\_Social\_Accounting

b. Dependent Variable:

Corporate\_Economic\_Performance

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R<sup>2</sup>*. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sesuai dengan tabel 4.6, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 16.5% yang berarti variabel terikat *corporate economic performance* yang dinilai berdasarkan skor indeks mampu dijelaskan 16,5% oleh variabel bebas dalam model (*environmental performance*,

*corporate social accounting disclosure dan environmental disclosure*), sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	-979264479,844	1127528052,467		-,869	,392
Environmental_Performance	-68422065,507	266518661,933	-,044	-,257	,799
Corporate_Social_Accounting	5680482299,790	2301415270,586	,440	2,468	,019
Environmental_Disclosure	-4022379829,764	1587991089,016	-,421	-2,533	,016

a. Dependent Variable: Corporate\_Economic\_Performance

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -979264479,844 - 68422065,507EP + 5680482299,790 CSA - 4022379829,764 ED + 978412367,297$$

Mengacu pada tabel 7, maka persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Nilai konstanta

Konstanta sebesar -979264479,844 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*environmental performance, corporate social accounting disclosure dan environmental disclosure*) konstan ( $X=0$ ), maka perusahaan dalam penelitian ini belum konsisten mengungkapkan *corporate economic performance* dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

#### Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Corporate Economic Performance*

Tabel 7 menunjukkan variabel *environmental performance* memiliki koefisien regresi sebesar -68422065,507 dengan nilai signifikan 0,799. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5%(0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* ditolak. Artinya baik buruknya nilai PROPER tidak mempengaruhi tingkat *corporate economic performance*. Dewasa ini perusahaan-perusahaan khususnya disektor manufaktur yang terdaftar di BEI sebagian besar telah peduli terhadap lingkungan. Selain itu, PROPER buka satu-satunya indikator untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, sebab dari total 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai 2017 hanya 45 perusahaan atau kurang dari 50% perusahaan yang mengikuti PROPER selama 4 tahun.

#### Pengaruh *Corporate Social Accounting Disclosure* Terhadap *Corporate Economic Performance*

Tabel 7 menunjukkan variabel *corporate social accounting disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 5680482299,790 dengan nilai signifikan ,019. Nilai ini lebih

kecil dari nilai signifikan 5%(0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *corporate social accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* diterima. Artinya *corporate social accounting disclosure* dapat mempengaruhi *corporate economic performance*. Pengungkapan akuntansi sosial ini menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Mengungkapkan informasi keuangan sosial yang berkaitan dengan kinerja sosial akan lebih menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

### **Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Corporate Economic Performance***

Tabel 7 menunjukkan variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar -4022379829,764 dengan nilai signifikan ,016. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* ditolak. Artinya perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan sebagaimana yang telah diterapkan oleh indeks GRI, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *environmental disclosure* terhadap *corporate economic performance*. Perusahaan cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap citra perusahaan

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate economic performance*, *corporate social accounting disclosure* dan *environmental disclosure* terhadap *corporate economic performance*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh *corporate economic performance*, *corporate social accounting disclosure* dan *environmental disclosure* terhadap *corporate economic performance* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan PROPER Periode 2014 sampai 2017). Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) *corporate economic performance* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* (H1 ditolak). (2) *corporate social accounting disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* (H2 diterima). (3) *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *corporate economic performance* (H3 ditolak).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, mahasiswa disarankan untuk melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan hingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang baik. Penelitian ini menggunakan standar indeks yang belum tentu sesuai dengan kondisi luas pengungkapan di Indonesia. Sehingga perlu digunakan suatu standar yang bisa mewakili luas pengungkapan perusahaan di Indonesia.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan

PROPER tahun 2014 sampai 2017. Sehingga tidak dapat dijadikan pedoman bagi seluruh perusahaan selain manufaktur. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dependen yaitu *corporate environmental performance*, *corporate social accounting* dan *environmental disclosure*, diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian seperti rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Proporsi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini hanya sebesar 16,5%. Angka tersebut relatif kecil dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

### **Agenda penelitian mendatang**

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

### **Referensi**

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Proceeding Seminar Nasional dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta*.
- Andridho, Nadia. 2009. *Hubungan Environmental Disclosure, Environmental Performance dan Economic Performance Pada Perusahaan Go Public Yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009*. Skripsi. UNDIP.
- Belkaoui, A.R. 2000. *"Teori Akuntansi"*. Edisi Pertama. Jakarta :Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga. Semarang; UNDIP.
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. 2011. Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *A Journal of Accounting, Finance and Bussiness Studies*, 47(1), 27-60
- Danny Widarto dan Rina Mudjiyanti. 2012. *"Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure"*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dedi Putra. Indah Lutfi Utami. 2017. *"Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Environmental Performance"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya.
- Eva Wany, Siti Asiah Murni dan Kholidiah (2013). *"Pengaruh corporate environmental performance dan corporate social accounting disclosure terhadap corporate economic performance"* Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Handayani, Ari, Retno, 2010. *"Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance"*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XIX(3) : 1979-6471*. Hapsari, E.,I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi FinansialDistress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen 3*

- (02): 101-109.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Agung Yulianto, dan Asrori. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan ISR. *SNA 17*.
- Muhammad Gade, Said Khaerul Wasif. *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi Kedua, Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005*.
- Mutakin, Hadi. 2014. Pengertian Kinerja Lingkungan dan Pengukuran Kinerja lingkungan. *Pustaka Bahan Kuliah*.
- Nofiyana, 2011. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* pada perusahaan Pertambangan, Energi, dan Migras yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya : Program SI UKWMS.
- Rahmawati, A. dan Achmad, T. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2, tahun 2012. hal 1-15.
- Sembiring, Eddy Riswanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawa Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suratno, I.B, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Paper Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. Tanggal 23-26 Agustus 2006.
- Titisari, Kartika Hendra, dan Khara Alviana. 2012. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2012, Volume 9 - No. 1, hal 56 - 67*.
- Utami, Wiwik. 2007. *Kajian Empiris Hubungan Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Pasar : Model Persamaan Struktur*. The 1 st Accounting Conference, Depok.
- Welford, Richard. 2010. *Corporate Environmental Management*. London: Eartscan Publication.
- Wulandari, Ratna Dian dan Erna Hidayah. (2013). Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011), *EKBISI, Vol, VII, No. 2, Juni 2013, hal, 233-244. ISSN: 1907-9109*.
- Yaparto, Marissa. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya vol.2 No.1 (2013)*. Surabaya.